

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
BERBASIS ONLINE INSTAGRAM ORTIC FACTORY
BERDASARKAN SAK-EMKM
TUGAS AKHIR**



Disusun oleh:

Krisna Widya Putra

NIM. 49401800031

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2020**

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
BERBASIS ONLINE INSTAGRAM ORTIC FACTORY
BERDASARKAN SAK-EMKM**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Akuntansi



Disusun oleh:

Krisna Widya Putra

NIM. 49401800031

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2020**

PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krisna Widya Putra
NIM : 49401800031
Program Studi : DIII Akuntansi
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul:

**“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS
ONLINE INSTAGRAM ORTIC FACTORY BERDASARKAN SAK-
EMKM ”**

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Semarang, 1 Desember 2020

Yang Menyatakan,

Krisna Widya Putra

NIM. 49401800031

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Krisna Widya Putra
NIM : 49401800031
Program Studi : DII Akuntansi

Judul Tugas Akhir : PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PADA UMKM BERBASIS ONLINE
INSTAGRAM ORTIC FACTORY
BERDASARKAN SAK-EMKM

Semarang, 24 April 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Digitally signed
- by Rustam Hanafi
Date: 2021.04.24
19:37:24 +07'00'

Rustam Hanafi, SE,M.Sc., Akt, CA

NIK. 211403011

HALAMAN PENGESAHAN SETELAH UJIAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Krisna Widya Putra
NIM : 49401800031
Program Studi : DII Akuntansi
Judul Tugas Akhir : PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
BERBASIS ONLINE INSTAGRAM ORTIC FACTORY
BERDASARKAN SAK-EMKM

Telah berhasil dipertahankan di hadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 13 Agustus 2021


Penguji 2,


Naila Najihah, SE., M.Sc
NIK. 211418029

Penguji 1,


Digitally signed
by Rustam
Hanafi
Date: 2021.08.16
09:59:28 +07'00'
Rustam Hanafi, SE., M.Sc, Akt, CA
NIK. 211403011

Mengetahui,
Ketua Program Studi D-III Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNISSULA


Khoiril Fuad, SE., M.Si, Ak,CA
NIK. 211413023

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan segala nikmat yang telah diberikan serta kelancaran sehingga dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Atas rahmat dan hidayahnya lah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar dan tepat waktu.

Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi DII Akuntansi yang berjudul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS ONLINE INSTAGRAM ORTIC FACTORY BERDASARKAN SAK-EMKM”. Selain itu, Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan kepada pembaca tentang Tugas Akhir ini.

Saya, Krisna Widya Putra selaku penulis Tugas Akhir ini mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Khoirul Fuad, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Rustam Hanafi, SE, M.Sc., Akt, CA selaku Doen Pembimbing, karena telah membimbing untuk membantu penulis membuat Tugas Akhir ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membekali penulis.
6. Ibu Pertiwi Harnanik selaku orang tua penulis yang selalu memberi doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
7. Achmad Rafli Assidiqie selaku pemilik dari ORTIC FACTORY yang telah mengizinkan penulis untuk pengambilan data untuk penulisan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan DIII Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat serta dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Saya selaku penulis menyadari Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan karunia untuk segala pihak yang telah membantu penulis dalam menulis Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini juga bisa berguna untuk semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 1 Desember 2020

Penyusun,

Krisna Widya Putra

ABSTRAK

Tugas Akhir ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan SAK-EMKM pada bisnis online berbasis instagram ORTIC FACTORY selama pademi Covid-19 periode bulan Juli 2020. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui kondisi laporan keuangan pada suatu umkm. Laporan keuangan pada ORTIC FACTORY ini untuk mengetahui dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Serta laporan keuangan ini pada ORTIC FACTORY yang terdiri dari Transaksi yang terjadi selama penelitian, Jurnal Transaksi, Buku Besar, Neraca Saldo, Laporan Laba Rugi, Neraca Lajur dan Jurnal Penyesuaian Barang Dagang, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Posisi Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Kata Kunci: ORTIC FACTORY, Laporan Keuangan, SAK-EMKM

ABSTRACT

This final project aims to describe the condition of the financial statements whether they are in accordance with SAK-EMKM in the ORTIC FACTORY Instagram-based online business during the Covid-19 epidemic in the July 2020 period. This study serves to determine the condition of the financial statements at an umkm. The financial statements in this ORTIC FACTORY are to identify and present financial reports in accordance with SAK-EMKM. As well as this financial report on ORTIC FACTORY which consists of transactions that occur during research, Transaction Journal, General Ledger, Balance Sheet, Profit and Loss Report, Work Sheet and Trade Goods Adjustment Journal, Capital Change Report, and Financial Position Report. This research uses descriptive qualitative research methods. The data sources used were primary data in the form of interviews, documentation, and observations.

Keywords: ORTIC FACTORY, Financial Statements, SAK-EMKM

DAFTAR ISI

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS ONLINE INSTAGRAM ORTIC FACTORY BERDASARKAN SAK-EMKM....	i
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERBASIS ONLINE INSTAGRAM ORTIC FACTORY BERDASARKAN SAK-EMKM...	ii
PENYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SETELAH UJIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 UMKM	8
2.2 Akuntansi.....	9
2.3 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	11
2.5 Fungsi Laporan Keuangan.....	14
2.6 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.7 Penyajian Laporan Keuangan.....	19

2.8	Metode Pengakuan, Pencatatan, dan Penilaian dalam Akuntansi	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Metodologi Penelitian	23
3.2	Objek Penelitian	23
3.3	Jenis Penelitian	23
BAB IV HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN		23
4.1	Hasil Pengamatan	23
4.2	Struktur Organisasi pada ORTIC FACTORY.....	25
4.3	Hasil Penelitian.....	26
BAB V PENUTUP.....		37
5.1	Kesimpulan.....	37
5.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA		39

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1/ ACCOUNTING CYCLE	17
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 1/ STRUKTUR ORGANISASI.....	25
TABEL 2/ TRANSAKSI BULAN JULI	27
TABEL 3/ JURNAL UMUM TRANSAKSI	31
TABEL 4/ BUKU BESAR	32
TABEL 5/ NERACA SALDO	33
TABEL 6/ LAPORAN LABA RUGI.....	34
TABEL 7/ NERACA LAJUR DAN JURNAL PENYESUAIAN BARANG DAGANG	34
TABEL 8/ LAPORAN PERUBAHAN MODAL	35
TABEL 9/ LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai orang Indonesia tentu pemandangan dan aktivitas kita sehari-hari tak lepas dari berbagai layanan dan barang hasil kreasi pelaku UMKM. Dimulai dengan aktivitas pagi hari ketika sarapan kita mencari bubur atau kue-kue makanan ringan yang dijual UMKM, membeli kebutuhan pokok di warung dekat rumah, sampai menitipkan anak di playgroup terdekat yang juga adalah UMKM. Adapun di era digital saat ini, bahkan ada pula yang tidak memiliki toko serta hanya memasarkan produknya secara online, dan belum memiliki perizinan usaha. Pelaku usaha dengan karakteristik tersebut dapat ditemukan disekitar kita baik itu saudara, tetangga, teman atau kita sendiri. Dari namanya UMKM memang memiliki kepanjangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun UMKM ini memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian kita secara makro. Perkembangan perekonomian menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara khususnya negara kita Indonesia yang menjadi negara yang masih berkembang. Perkembangan perekonomian diharapkan untuk menjadi upaya suatu negara supaya tidak tertinggal oleh negara-negara lainnya yang sudah menjadi negara yang sudah maju. Indonesia sebagai negara berkembang adalah salah satu contoh negara yang mengalami fenomena seperti ini, dimana perkembangan perekonomian menjadi penggerak dalam kestabilan perekonomian negara ini.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian bangsa Indonesia, UMKM merupakan juga menjadi motor penggerak perekonomian dan juga tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan suatu usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional. Dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, UMKM sering digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar penduduknya hidup dalam kegiatan usaha kecil baik usaha tradisional maupun modern. Pengembangan UMKM ini menjadi salah satu kegiatan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan untuk memperbaiki perkembangan perekonomian salah satunya adalah memperhatikan perkembangan UMKM. Pengembangan sendiri merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik puncak menuju kesuksesan. Sedangkan pengertian Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat untuk memberdayakan UMKM melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan kemampuan dan daya saing UMKM. Oleh sebab itu, maka pengembangan UMKM perlu optimal karena keberadaan UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara Indonesia. Juga UMKM merupakan salah satu rencana pemerintah untuk mengatasi pengangguran yang terjadi di tiap tahunnya.

Namun di dalam perkembangannya , UMKM juga tidak luput dari masalah-masalah, salah satunya dalam hal keuangan. Oleh karena itu, setiap UMKM perlu memiliki Laporan Keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Laporan Keuangan disusun untuk memperoleh hasil proses akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan bagi beberapa pihak yang terlibat. Laporan Keuangan juga menunjukkan kinerja dan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, sehingga pemakai dapat mengambil keputusan ekonomi apakah akan menahan dan menjual investasi.

Kini UMKM di Indonesia sedang menghadapi tantangan baru yaitu pandemi Covid-19. Covid-19 (coronavirus 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru, yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan China pada 31 Desember 2019. Covid-19 dapat menyebabkan gejala masalah pernapasan, demam di atas 38° C, batuk dan mengakibatkan kematian. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 dilaporkan di Indonesia. Meskipun begitu, ada beberapa faktor yang membuat UMKM masih bisa bertahan ditengah wabah Covid-19. Yang pertama, umumnya UMKM yang menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang menurun drastis tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan. UMKM malah bisa bergerak dan menyerap tenaga kerja meski jumlahnya terbatas dan dalam situasi Covid-19. Kedua, pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumberdaya lokal, baik sumberdaya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Artinya, sebagian besar kebutuhan

UMKM tidak mengandalkan barang impor. Dan yang ketiga, umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri.

Salah satu tolak ukur kesuksesan UMKM adalah tingginya angka penjualan produk. Demi mencapai hal tersebut, ada banyak hal yang harus dilakukan, seperti melakukan promosi, meningkatkan kualitas, memperbanyak kuantitas produk, dan lain sebagainya. Banyaknya hal yang harus dilakukan demi mencapai tujuan tersebut akhirnya membuat para UMKM lupa dengan satu hal yang sebenarnya sangat penting untuk dilakukan, yakni pencatatan laporan keuangan. Pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan bagi UMKM sebagai berikut:

1. Mengetahui Kondisi Finansial UMKM

Pencatatan laporan keuangan akan membantu untuk mencapai hal tersebut. Dengan pencatatan laporan keuangan, bisa membandingkan kondisi finansial UMKM dari tahun sebelumnya dengan saat ini. Dan juga akan mengetahui apakah laba UMKM mengalami peningkatan atau tidak. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, UMKM bisa mengetahui biaya-biaya apa yang sebenarnya tidak diperlukan dan bisa dipangkas demi menghemat pengeluaran.

2. Alat Pengambilan Keputusan

Setelah mengetahui kondisi finansial melalui pencatatan laporan keuangan, bisa menentukan berbagai keputusan demi masa depan. Misalnya, menemukan bahwa hasil penjualan produk tidak sesuai target padahal para pelanggan yang membeli produk selalu memberi feedback positif. UMKM pun memutuskan

untuk lebih fokus pada marketing demi mempromosikan produknya. Melalui pencatatan keuangan, bisa meninjau apakah UMKM perlu berinvestasi alat produksi, menambah karyawan, dan berbagai kebijakan lainnya.

3. Mempermudah Proses Pelaporan Pajak

Perhitungan pajak didasarkan pada laporan keuangan usaha yang didapatkan dari neraca dan laporan laba rugi. Jika tidak melakukan pencatatan keuangan, Pelaporan hasil pajak pasti tidak bisa dilakukan dengan tepat waktu.

4. Menentukan Kelayakan Usaha

UMKM memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan atau tambahan modal dari pihak lain seperti investor. Tentu pihak tersebut akan melakukan uji kelayakan untuk menentukan apakah UMKM berhak mendapat dana dari investor. Laporan keuangan memegang peranan penting karena menunjukkan sehat atau tidaknya kondisi bisnis dari UMKM.

Tingginya angka penjualan belum berarti sejalan dengan keuntungan yang didapatkan. Pasalnya, keuntungan baru bisa didapatkan setelah mengurangi jumlah pemasukan dengan jumlah modal. Apabila modal yang diberikan juga tinggi, kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan besar pun akan semakin kecil. Untuk itulah sebuah UMKM membutuhkan pencatatan laporan keuangan agar terlihat jelas bagaimana jumlah keuntungan UMKM yang dijalankan dan apakah ada kerugian yang terjadi.

Oritic factory merupakan salah satu UMKM yang berada di Kota Semarang bergerak dibidang fashion anak muda yang telah berdiri pada

pertengahan tahun 2019. Pada saat masa sebelum penelitian ini terjadi, ortic factory belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ortic factory sudah memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia berdasarkan SAK-EMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penulisan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan ortic factory?
2. Apakah penyajian laporan keuangan ini sesuai dengan SAK-EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini adalah :

Untuk menyiapkan laporan keuangan UMKM ortic factory berdasarkan SAK-EMKM

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ortic Factory

Memberikan pemahaman dan bahan masukan serta praktik penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi Penulis

Untuk mengeluarkan semua ilmu yang didapat selama yang didapat dari perkuliahan maupun dari pengalaman magang dan kerja, menambah juga pengetahuan tentang ilmu akuntansi lebih lagi setelah penelitian ini.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan referensi bagi mereka yang mungkin membutuhkan hasil penyusunan laporan keuangan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM

Usaha Kecil Menengah atau sering disingkat dengan UMKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Kecil Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat signifikan terutama ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan periode 2000. UMKM di Indonesia telah dapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UMKM. Menurut Rudianto (2012: 3) terdapat tiga bidang yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa, yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
2. Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan konsumen.
3. Perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, kemudian mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap dijual dan dipakai.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah maupun usaha besar yaitu: Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.

2.2 Akuntansi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka para perusahaan banyak menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk memperlancar kegiatan usaha mereka. Tidak hanya perusahaan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pun sudah banyak menerapkan ilmu akuntansi, para ahli ekonomi dan akuntansi telah mendefinisikan akuntansi dengan berbagai perbedaan menurut pendapat mereka, berikut ini merupakan pengertian akuntansi menurut para ahli “Menurut Rudianto (2012: 4) “akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi atau perusahaan”.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Memuat Baridwan (2004: 17) mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah system informasi akuntansi.

Menurut Sutrisno (2008: 9), “Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Menurut Weygandt, et al. (2008: 58), FASB menyimpulkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang:

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dan lain tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011: 28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan meliputi:

1. Neraca

Menurut Harahap (2009: 107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi

aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neracatepatnya dinamakan statements of financial position. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan flow report.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2010: 26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan.

Namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

- b. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (operating expenses).
 - c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating/financial income dan expenses).
 - d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.
3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban- kewajibannya.

4. Laporan Perubahan Modal

Menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan.

5. Laporan Laba Ditahan

Menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

2.5 Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir S, 2000: 2).

Fungsi laporan keuangan bagi masing-masing pihak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividend.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional atau statistik lainnya.

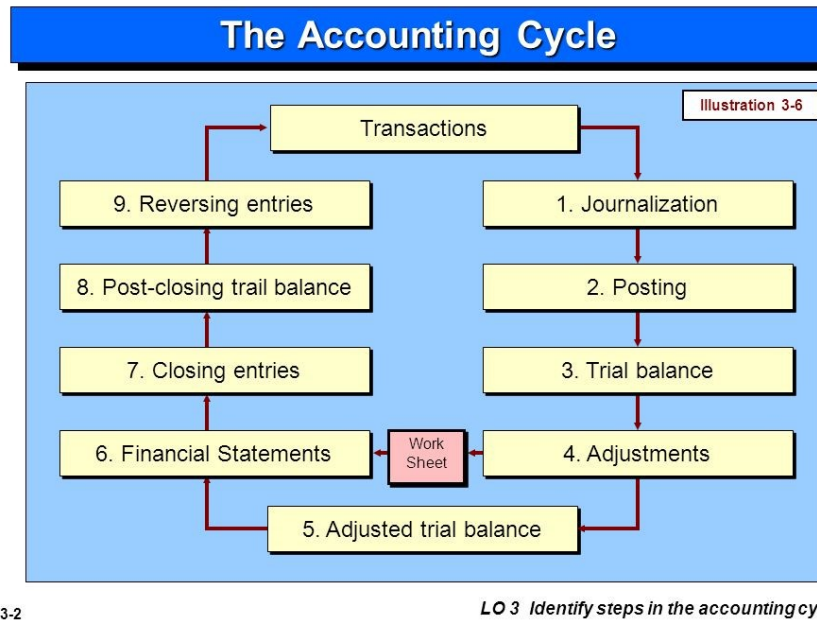
7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (IAI, 1999: 2).

2.6 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Keuangan tahun 2016, Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Proses Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 1/ Accounting Cycle

Langkah-langkah yang biasa digunakan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data sah transaksi yang terjadi di perusahaan.
2. Mencatat semua transaksi keuangan tersebut di dalam jurnal yang terdiri atas beberapa langkah, yaitu:
 - a. Mencatat transaksi yang terjadi.
 - b. Menganalisa transaksi tersebut, menentukan rekening tersebut apakah di debit atau di kredit beserta biaya transaksi yang terjadi.
 - c. Mencatat transaksi tersebut kedalam jurnal khusus yang terdiri dari jurnal umum, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, dan jurnal penjualan.

3. Posting nilai jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan nama akun masing-masing.
4. Penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode dengan tujuan untuk menyesuaikan informasi yang terdapat di neraca saldo. Penyesuaian disini adalah menurunkan saldo rekening yang terlalu besar dan menambah atau mencatat saldo rekening yang terlalu rendah atau belum dicatat. Contoh pos-pos yang memerlukan jurnal penyesuaian yaitu:
 - a. Harga Pokok Penjualan
 - b. Penyusutan, Akumulasi Penyusutan, Deplesi, Amortisasi
 - c. Biaya Dibayar Dimuka, dan lain-lain
 - d. Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening atau akun buku besar dengan saldo debit dan kredit yang seimbang. Jika tidak seimbang antara debit-kredit maka ada kesalahan di dalam jurnal dan atau buku besar.
 - e. Laporan Keuangan disusun setelah semua jurnal transaksi diposting dan neraca saldonya sudah balance/seimbang antara debit dan kredit
 - f. Jurnal Penutup
 - g. Jurnal Penutup Penghasilan.
 - h. Jurnal Penutup Rekening Biaya .
 - i. Jurnal Penutup Laba/Rugi.
 - j. Jurnal Penutup Prive.

2.7 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2003), laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Pemahaman dan dapat dibandingkan laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos sejenis. Menurut IAI (2004) laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak luar (investor/kreditor) dikenal dengan sebutan laporan keuangan umum (general purpose financial statements). Laporan keuangan ini bersifat resmi dan penyusunannya harus mengikuti ketentuan-ketentuan dalam prinsip akuntansi berterima umum (PABU). Jadi, financial statements sebenarnya merupakan suatu pernyataan resmi yang harus dipertanggungjawabkan kebenarannya secara yuridis.

Untuk keperluan internal dan operasi perusahaan, manajemen juga memerlukan laporan untuk pelaksanaan operasi, pengendalian, pengkoordinasian, pengevaluasian dan perencanaan. Laporan ini biasanya dikenal dengan sebutan laporan manajerial (managerial reports). Format dan isi laporan manajerial tidak harus mengikuti PABU karena sifatnya yang individual sesuai dengan kebutuhan manajemen. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

1. Neraca (Balance Sheets)
2. Laporan Laba/Rugi (Income Statement)
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Aliran Kas (Cash Flow Statement)
5. Penjelasan Laporan
6. Laporan Keuangan dan Informasi lain sebagai pelengkap

Karakteristik yang harus ada dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3. Dapat Diandalkan

Informasi memiliki kualitas dan dapat diandalkan jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur.

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat digunakan oleh pemakainya untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan tertentu dari periode ke periode dan membandingkan kinerja antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya pada

periode yang sama. Oleh karena itu, metode (pengukuran & penyajian) yang digunakan harus konsisten.

2.8 Metode Pengakuan, Pencatatan, dan Penilaian dalam Akuntansi

Menurut Kieso (2010), metode pengakuan didalam akuntansi terdiri atas 2 yaitu:

1. Accrual basis yaitu pengakuan biaya atau pendapatan pada saat transaksi tersebut terjadi.
2. Cash basis yaitu pengakuan suatu biaya atau pendapatan pada saat uang dikeluarkan/ diterima.

Menurut Kieso (2010), metode pencatatan transaksi didalam akuntansi terdiri atas 2 yaitu:

1. Metode perpetual yaitu pencatatan harga pokok barang bersamaan dengan penjualan barang dagang.
2. Metode periodic yaitu pencatatan harga pokok penjualan pada saat akhir bulan setelah dilakukan inventory.

Menurut Haryono jusup (2005), metode penilaian inventory didalam akuntansi terdiri atas 3 yaitu:

1. Metode FIFO yaitu menganggap bahwa barang yang lebih dahulu dibeli, akan dijual lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barang yang lebih dulu dibeli, dianggap menjadi harga pokok penjualan.

2. Metode LIFO yaitu menganggap bahwa barang yang terakhir dibeli, akan dijual lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barang yang terakhir dibeli, dianggap menjadi harga pokok penjualan.
3. Metode average yaitu didasarkan pada anggapan bahwa barang tersedia untuk dijual adalah homogen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM ortic factory yaitu bisnis yang bergerak pada industri fashion yang beralamat JL. Cinde Utara no.51 Kecamatan Candisari, Semarang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 31 Juli 2020.

3.2 Objek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan terhitung mulai tanggal 1 Juli – 31 Juli 2020. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara online dengan menggunakan metode kualitatif. Rumah pemilik dari ortic factory berfungsi sebagai tempat stok barang. Penentuan tempat penelitian tersebut mempertimbangkan bahwa ortic factory salah satu UMKM yang bergerak dibidang perlengkapan fashion anak muda yang menyediakan kebutuhan sandang dari ujung rambut dampai ujung kaki. Ortic factory terletak di JL. Cinde Utara No.51, Kecamatan Candisari Semarang.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data penelitian diperoleh dari data primer dari UMKM dengan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut pertanyaan (Yunus, 2010: 358), agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni:

- a. Mengenalkan Diri
- b. Menjelaskan Maksud dan Tujuan
- c. Menjelaskan Materi Wawancara
- d. Mengajukan Pernyataan

2. Dokumentasi,

Metode pelaksanaan dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi-informasi yang diperoleh agar lebih lengkap serta menunjang kebenaran dan keterangan yang diberikan sesuai dengan topik yang dibahas.

3. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sedangkan untuk analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data,
2. Penyajian Data,
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengamatan

Ortic factory berdiri pada pertengahan tahun 2019 adalah salah satu Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah yang hanya berjualan via instagram dan bergerak dalam bidang fashion anak muda. Walaupun belum memiliki toko fisik, tetapi pada tanggal 2 Maret 2021, ortic factory sudah mulai membuat toko fisik yang masih dikerjakan yang lokasinya berada di tempat yang sama dengan penulis cantumkan. Pada awal terbentuk dari ortic factory, pemiliknya yaitu Achmad Rafli Assidiqie berawal dari mengajak teman SMA-nya untuk membuat usaha ini supaya bisa mencari uang sendiri. Ortic factory sebenarnya didirikan oleh 2 orang, setelah beberapa bulan salah satu dari pendirinya ada halangan yang tidak bisa diceritakan memutuskan bahwa 100% dari ortic factory diberikan kepada Achmad Rafli Assidiqie selaku pemilik yang sekarang.

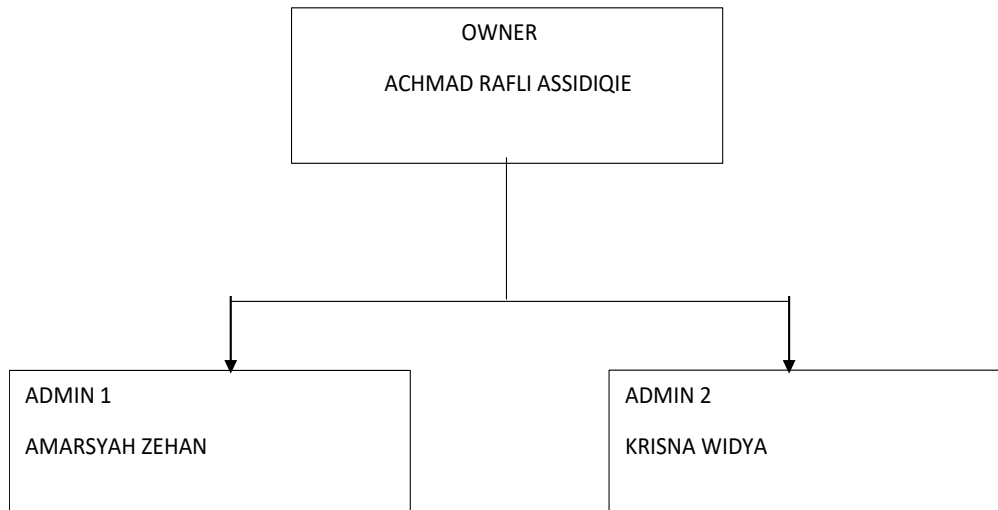
Dari nama ortic factory itu sendiri berasal dari barang yang dijual yaitu ortic (Original Authentic) yang memiliki arti semua barang yang dijual adalah barang original, dan barang original itu sendiri memiliki banyak artiannya dari masing-masing orang. Dan arti kata dari factory itu karena barang yang dijual kebanyakan barang yang langsung dari pabrik. Jenis barang yang dijual di ortic factory menyediakan kebutuhan fashion dari ujung kepala sampai ujung kaki, seperti topi, kaos, jaket, celana, sepatu, kaos kaki, tas punggung, tas selempang,

dan jam tangan dari berbagai merek yang disukai oleh anak muda karena target market dari ortic factory yang utama adalah anak muda.

Hanya memiliki modal yang minim, awal modal digunakan untuk bergabung grup untuk reseller dan waktu pertama berjualan hanya memakai sistem dropship. Dari grup reseller itu pemilik dari usaha ini berkembang dan sekarang pemilik usaha memiliki 2 akun lapak berjualan, yang pertama ortic factory itu sendiri walaupun berawal dari sistem dropship sekarang berjualan barang yang ready stok di Instagram, yang kedua yaitu ortic supply adalah grup aplikasi line untuk para reseller yang ingin berjualan dengan sistem dropship.

4.2 Struktur Organisasi pada Ortic Factory

Bagan Organisasi dalam Ortic Factory



Tabel 1/ Struktur Organisasi

Berdasarkan bagan diatas, masing-masing bagian dari struktur organisasi yang dimiliki oleh ortic factory memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda, yaitu:

1. OWNER
 - a. Memberi modal usaha dan memberi gaji
 - b. Membeli dan menyediakan stok barang
2. ADMIN 1
 - a. Bertanggung jawab atas instagram ortic factory

b. Bertanggung jawab atas akun tokopedia ortic factory

3. ADMIN 2

a. Bertanggung jawab atas grup line dropshipper ortic factory

b. Bertanggung jawab atas akun shopee ortic factory

4.3 Hasil Penelitian

Penulis menyusun laporan keuangan ortic factory dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengihitisan dan tahap pelaporan keuangan.

1. Tahap Pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di ortic factory. Transaksi yang dicatat dibuktikan dengan faktur, bukti transfer, nota, kuitansi dan lain-lain. Setelah itu bukti-bukti diurutkan sesuai urutan waktu terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan pada akun-akun tertentu. Kemudian di posting ke buku besar masing-masing akun.

a. Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama 1 Juli – 31 Juli 2020

Tanggal	Keterangan	Harga Jual	Harga Beli	Keuntungan
1	Nike Stussy Benassi Slide size 42	Rp 120.000	Rp 100.000	Rp 20.000
	Crewneck Champion Basic Logo Size L	Rp 200.000	Rp 150.000	Rp 50.000
2	FILA Logo White Tee size S	Rp 130.000	Rp 80.000	Rp 50.000
	Nike Stussy Benassi Slide size 41	Rp 157.000	Rp 100.000	Rp 57.000
3	Pengeluaran DP Pre Order Jaket Champion			-Rp 500.000
	Pengeluaran untuk Desain			-Rp 100.000
	Join Grup ORTIC SUPPLY			Rp 50.000
4	Nike Stussy Benassi Slide size 44	Rp 160.000	Rp 100.000	Rp 60.000
	Pengeluaran Giveaway ORTIC AUCTION			-Rp 210.000
5	Jam DW Petite Size 28MM	Rp 350.000	Rp 212.000	Rp 138.000
	Nike Stussy Benassi Slide size 42	Rp 120.000	Rp 100.000	Rp 20.000
8	Slingbag Stussy Troops	Rp 150.000	Rp 118.000	Rp 32.000
	Pengeluaran Paid Promote ORTIC FACTORY			-Rp 150.000
	Join Grup ORTIC SUPPLY			Rp 50.000
	DP Hoodie H&M Nasa	Rp 100.000		
10	Adidas Questar Flow Marley Size 26,5cm	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 50.000
	Pengeluaran Paid Promote ORTIC AUCTION			-Rp 130.000
11	Join Grup ORTIC SUPPLY			Rp 50.000
	Vans Style 36Size 43	Rp 800.000	Rp 758.000	Rp 42.000
12	Pelunasan Hoodie H&M Nasa Tanggal 8	Rp 100.000	Rp 132.000	Rp 68.000
	H&M Coca-cola Tee	Rp 150.000	Rp 85.000	Rp 65.000
15	Adidas Neo Baseline Suede Navy size 42	Rp 225.000	Rp 150.000	Rp 75.000
	Hoodie H&M Los Angeles Size L	Rp 120.000	Rp 110.000	Rp 10.000
	Hoodie H&M Nasa White size S	Rp 120.000	Rp 110.000	Rp 10.000
	Pengeluaran Pelunasan PO Champion + Ongkir			-Rp 538.000
18	Waistbag Kenzo Eye Love	Rp 700.000	Rp 559.000	Rp 141.000
21	Nike Stussy Benassi Slide Size 43	Rp 150.000	Rp 100.000	Rp 50.000
	Nike Stussy Benassi Slide size 44	Rp 150.000	Rp 100.000	Rp 50.000
24	Pengeluaran Paid Promote			-Rp 30.000
25	Pengeluaran Paid Promote			-Rp 20.000

Tabel 2/ Transaksi Bulan Juli

b. Penjurnalan pada Akun-akun Tertentu

ORTIC FACTORY					
JURNAL UMUM					
Untuk bulan yang berakhir pada 31 Juli 2020					
TANGGAL	NAMA AKUN	REF	Dr		Cr
1	Kas		Rp	1.238.000	
	Modal ortic				Rp 1.238.000
	Pembelian		Rp	100.000	
	Kas				Rp 100.000
	Kas		Rp	120.000	
Penjualan				Rp 120.000	
	Pembelian		Rp	150.000	
	Kas				Rp 150.000
	Kas		Rp	200.000	
	Penjualan				Rp 200.000
2	Pembelian		Rp	80.000	
	Kas				Rp 80.000
	Kas		Rp	130.000	
	Penjualan				Rp 130.000
	Pembelian		Rp	100.000	
	Kas				Rp 100.000
	Kas		Rp	157.000	
	Penjualan				Rp 157.000
3	Pembelian		Rp	1.038.000	
	Beban Iklan				
	Kas		Rp	100.000	
	Utang usaha				Rp 600.000
					Rp 538.000

4	Pembelian Kas	Rp	100.000	Rp	100.000
	Kas Penjualan	Rp	160.000	Rp	160.000
	Beban usaha Kas	Rp	210.000	Rp	210.000
5	Pembelian Kas	Rp	212.000	Rp	212.000
	Kas Penjualan	Rp	350.000	Rp	350.000
	Pembelian Kas	Rp	100.000	Rp	100.000
	Kas Penjualan	Rp	120.000	Rp	120.000
8	Pembelian Kas	Rp	118.000	Rp	118.000
	Kas Penjualan	Rp	150.000	Rp	150.000
	Beban Iklan Kas	Rp	150.000	Rp	150.000
	Kas Pendapatan lain-lain	Rp	50.000	Rp	50.000
	Pembelian Kas	Rp	132.000	Rp	132.000
	Kas Piutang usaha Penjualan	Rp Rp	100.000 100.000	Rp	200.000
10	Pembelian Kas	Rp	250.000	Rp	250.000

	Kas Penjualan		Rp 300.000	Rp 300.000
	Beban Iklan Kas		Rp 130.000	Rp 130.000
11	Kas Pendapatan lain-lain		Rp 50.000	Rp 50.000
	Pembelian Kas		Rp 758.000	Rp 758.000
	Kas Penjualan		Rp 800.000	Rp 800.000
12	Kas Piutang usaha		Rp 100.000	Rp 100.000
	Pembelian Kas		Rp 85.000	Rp 85.000
	Kas Penjualan		Rp 150.000	Rp 150.000
15	Pembelian Kas		Rp 150.000	Rp 150.000
	Kas Penjualan		Rp 225.000	Rp 225.000
	Pembelian Kas		Rp 110.000	Rp 110.000
	Kas Penjualan		Rp 120.000	Rp 120.000
	Pembelian Kas		Rp 110.000	Rp 110.000
	Kas Penjualan		Rp 120.000	Rp 120.000

	Utang usaha Kas		Rp 538.000	Rp 538.000
18	Pembelian Kas		Rp 559.000	Rp 559.000
	Kas Penjualan		Rp 700.000	Rp 700.000
21	Pembelian Kas		Rp 200.000	Rp 200.000
	Kas Penjualan		Rp 300.000	Rp 300.000
24	Beban Iklan Kas		Rp 30.000	Rp 30.000
25	Beban Iklan Kas		Rp 20.000	Rp 20.000
			Rp 11.270.000	Rp 11.270.000

Tabel 3/ Jurnal Umum Transaksi

c. Posting ke Buku Besar

ORTIC FACTORY											
BUKU BESAR											
Untuk periode yang berakhir pada 31 Juli 2020											
Kas		Piutang Usaha		Utang Usaha		Modal Awal		Penjualan			
Rp 1.238.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 538.000	Rp 538.000		Rp 1.238.000		Rp 120.000		
Rp 120.000	Rp 150.000								Rp 200.000		
Rp 200.000	Rp 80.000								Rp 130.000		
Rp 130.000	Rp 100.000								Rp 157.000		
Rp 157.000	Rp 600.000								Rp 160.000		
Rp 160.000	Rp 100.000								Rp 350.000		
Rp 350.000	Rp 210.000		-		-		Rp 1.238.000		Rp 120.000		
Rp 120.000	Rp 212.000								Rp 150.000		
Rp 150.000	Rp 100.000	Pembelian		Beban Iklan		Beban Usaha			Rp 200.000		Pendapatan Lain-lain
Rp 50.000	Rp 118.000	Rp 100.000		Rp 100.000		Rp 210.000			Rp 300.000		Rp 50.000
Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 150.000		Rp 150.000					Rp 800.000		Rp 50.000
Rp 300.000	Rp 132.000	Rp 80.000		Rp 130.000					Rp 150.000		
Rp 50.000	Rp 250.000	Rp 100.000		Rp 30.000					Rp 225.000		
Rp 800.000	Rp 130.000	Rp 1.038.000		Rp 20.000					Rp 120.000		
Rp 100.000	Rp 758.000	Rp 100.000							Rp 120.000		
Rp 150.000	Rp 85.000	Rp 212.000		Rp 430.000		Rp 210.000			Rp 700.000		Rp 100.000
Rp 225.000	Rp 150.000	Rp 100.000							Rp 300.000		
Rp 120.000	Rp 110.000	Rp 118.000							Rp 4.302.000		
Rp 120.000	Rp 110.000	Rp 132.000									
Rp 700.000	Rp 538.000	Rp 250.000									
Rp 300.000	Rp 559.000	Rp 758.000									
	Rp 200.000	Rp 85.000									
	Rp 30.000	Rp 150.000									
	Rp 20.000	Rp 110.000									
Rp 5.640.000	Rp 4.992.000	Rp 110.000									
Rp 648.000		Rp 559.000									
		Rp 200.000									
		Rp 4.352.000									

Tabel 4/ Buku Besar

2. Tahap Pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar maka neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini peneliti menyusun kertas kerja yang berisi neraca saldo sebelum disesuaikan, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba-rugi dan neraca. Kertas kerja ini disusun untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

a. Neraca Saldo

Neraca Saldo		
Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 648.000	
Pembelian	Rp 4.352.000	
Beban Iklan	Rp 430.000	
Beban Usaha	210000	
Penjualan		Rp 4.302.000
Modal		Rp 1.238.000
Pendapatan Lain-lain		Rp 100.000
	Rp 5.640.000	Rp 5.640.000

Tabel 5/ Neraca Saldo

b. Laporan Laba Rugi

ORTIC FACTORY			
LAPORAN LABA RUGI			
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Juli 2020			
Penjualan			Rp 4.302.000
HPP			
Persediaan Awal	Rp	-	
Pembelian	Rp	4.352.000	
Persediaan Akhir	Rp	350.000	
			Rp 4.002.000
Laba Kotor			Rp 300.000
Pendapatan Lain-lain			Rp 100.000
			Rp 400.000
Beban Iklan	Rp	430.000	
Beban Usaha	Rp	210.000	
			Rp 640.000
Rugi Usaha			-Rp 240.000

Tabel 6/ Laporan Laba Rugi

c. Neraca Lajur dan Jurnal Penyesuaian Barang Dagang

Nama Akun	Saldo		Penyesuaian		NSSP		Laba rugi		Laba rugi	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	Rp 648.000				Rp 648.000				Rp 648.000	
Persediaan brg dagang (akhir)			350000		350000				350000	
Piutang Usaha	Rp -									
Modal Ortik		Rp 1.238.000				Rp 1.238.000				Rp 1.238.000
Utang usaha		0								
Penjualan		Rp 4.302.000				Rp 4.302.000		Rp 4.302.000		
Hpp			Rp 4.002.000		Rp 4.002.000		Rp 4.002.000			
Pembelian	Rp 4.352.000			Rp 4.352.000						
Beban Iklan	Rp 430.000				Rp 430.000		Rp 430.000			
Beban Usaha	Rp 210.000				Rp 210.000		Rp 210.000			
Pendapatan lain-lain		Rp 100.000				Rp 100.000		Rp 100.000		
Rugi Usaha								Rp 240.000		-Rp 240.000
	Rp 5.640.000	Rp 5.640.000	4.352.000	4.352.000	Rp 5.640.000	Rp 5.640.000	Rp 4.642.000	Rp 4.402.000	Rp 998.000	Rp 998.000

Tabel 7/ Neraca Lajur dan Jurnal Penyesuaian Barang Dagang

Persediaan brg dagang (akhir)	350000
HPP	Rp 4.002.000
Pembelian	Rp 4.352.000
Persediaan Brg dagang (awal)	0

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan ortic factory berupa laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan atas laporan keuangan untuk periode 1 Juli – 31 Juli 2020 sesuai dengan Standar Akuntansi.

a. Laporan Perubahan Modal

ORTIC FACTORY LAPORAN PERUBAHAN MODAL Untuk periode yang berakhir pada 31 Juli 2020	
Modal awal	Rp 1.238.000
Rugi usaha	<u>-Rp 240.000</u>
Modal Akhir	Rp 998.000

Tabel 8/ Laporan Perubahan Modal

b. Laporan Posisi Keuangan

ORTIC FACTORY LAPORAN POSISI KEUANGAN Untuk periode yang berakhir pada 31 Juli 2020			
Aset			
Kas	Rp 648.000		
Persediaan Akhir	Rp 350.000	Modal, Ortic	Rp 998.000
Jumlah Aset	Rp 998.000	Jumlah Utang dan Modal	Rp 998.000

Tabel 9/ Laporan Posisi Keuangan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan yang telah penulis bahas pada bab sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwa penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan serta sistem akuntansi yang diterapkan oleh ortic factory masih manual dan sederhana. Transaksi yang dicatat hanya yang berkaitan dengan penerimaan kas dari penjualan dan pengeluaran kas atas biaya biaya yang terjadi.
2. Laporan Laba Rugi yang dihasilkan dari ortic factory tergolong cukup rugi mengingat sistem marketing yang masih minim. Jadi dapat dikatakan bagian admin dapat menekan biaya dengan baik.
3. Tingkat penentuan harga pada ortic factory perlu ditingkatkan karena ortic factory belum mendapatkan laba yang cukup besar atas penjualan yang terjadi.

5.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan yang telah penulis bahas sebelumnya, maka saran penulis untuk ortic factory adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya ortic factory selalu mencatat atas semua transaksi yang terjadi, sehingga laporan yang dihasilkan dapat lebih akurat.

2. Untuk memaksimalkan laba sebaiknya ortic factory dengan meningkatkan harga penjualan secara berkala supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal.
3. Sebaiknya ortic factory dapat lebih memaksimalkan iklan dan lebih tepat memilih orang untuk paid promote, sehingga dapat lebih menarik calon konsumen baru dan secara tidak langsung dapat meningkatkan laba perusahaan.
4. Sebaiknya ortic factory dapat menggunakan aplikasi atau software yang telah tersedia di internet untuk memudahkan dalam pencatatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki . (2008). *Intermediate Accounting, Edisi delapan, Cetakan kedua*. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : ALFABETA. *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, Al Haryono. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. (2010). *Akuntansi Intermediate, Terjemahan, Edisi Kesepuluh*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Erlangga. Jakarta.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, FE UII. Yogyakarta.
- Suwardjono. (2003). *Akuntansi Pengantar*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Weygandt, Jerry dan Kieso, Donald dan Kimmel, Paul D. (2007). *Accounting Principles, Edisi 7*. Penerbit. Salemba Empat.









Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

KARTU BIMBINGAN**TUGAS AKHIR**

Nama : Krisna Widya Putra

NIM : 49401800031

JUDUL : PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM
BERBASIS INSTAGRAM ORTIC FACTORY BERDASARKAN SAK-EMKM

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Media	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 desember 2020	Menentukan tema Tugas akhir	Google meet	
2	2 Maret 2021	Membahas Jurnal Refrensi	Google meet	
3	11 Maret 2021	Membahas Jurnal Refrensi	Google Meet	
4	4 April 2021	Membahas Bab 1 dan 2	Google Meet	
5	6 April 2021	Membahas Bab 3	Google Meet	
6	16 April 2021	Revisi Semua Bab	Whatsapp	
7	19 April 2021	Membahas Bab 4	Whatsapp	
8	23 April 2021	Pengajuan TA setelah revisi	Gmail	

				Digitally signed by Rustam Hanafi Date: 2021.04.24 19:36:29 +07'00'